

OPTIMALISASI MTR (MAKASSARTA' TIDAK RANTASA') MELALUI RUBBISH DAY FAIR DALAM MEWUJUDKAN MAKASSAR BERSIH MENUJU KOTA DUNIA

Indriana¹, Sri Hardiyanti², Makmur³

Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Makassar¹

Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris, Universitas Muhammadiyah Makassar²

Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar³

indriyani.sr03@yahoo.com

srihardiyantienglish@ymail.com

makmur_onti@yahoo.com

ABSTRAK

Peningkatan urbanisasi yang terjadi di lahan terbuka Makassar di kota telah menjadi semakin sempit karena masyarakat lebih cenderung untuk membangun tempat penampungan siap huni oleh pendatang baru ke kota Makassar daerah begitu kosong untuk pembuangan sampah menjadi kurang. Selain itu, peningkatan volume penduduk juga meningkatkan volume sampah. Dengan masalah sampah yang sulit diatasi di kota pemerintah kota Makassar menciptakan sebuah program yang MTR (Makassar 'TIDAK Rantasa'). Jenis tulisan yang digunakan dalam penulisan ilmiah adalah penelitian kepustakaan yang menggunakan analisis deskriptif dalam analisis data. Konsep hari sampah adil bahwa kegiatan ini diselenggarakan setiap tahun oleh kota Makassar, dengan kerjasama semua pihak, pemerintah, lembaga penegak hukum, lembaga negara / swasta, pelajar, masyarakat, pemulung, anak jalanan, dan penyanyi. Ada dua rangkaian acara yang dimulai dengan pembukaan berjalan sambil memungut sampah dan juga balapan beberapa item lomba kebersihan seperti lorong-lorong, sedangkan penutupan acara ini ditandai dengan penghargaan dan hadiah kepada para pemenang setiap perlombaan.

Kata Kunci: Sampah, MTR (Makassarta'Tidak Rantasa'), Rubbish Day Fair, Sanitasi, Kota Dunia

ABSTRACT

Urbanization raising that took place in Makassar on open land in the city has become increasingly narrow because the public is more inclined to build shelters that ready occupied by newcomers to Makassar City area so empty to landfill becomes less. In addition, the increased volume of the population also increases the volume of trash. With the rubbish problem that is difficult to overcome in the city of Makassar, the City Government created a program that MTR (Makassarta 'Tidak Rantasa '). Optimization of this program embodies the activity that brings together all parties in tackling the waste through the utilization and creating a clean city of Makassar. The kind of writing that is used in scientific

writing is research libraries that use descriptive analysis in the analysis of the data. The concept of a rubbish day fair organized every year by the city of Makassar, with the cooperation of all parties, government, law enforcement agencies, State agencies/private, student, community, slum dwellers, street children, and singer. There are two series of events that began with the opening of the road while picking up trash and also racing a few items such as hygiene competition halls, while the closure of the event was marked by awards and prizes to the winners of each race. This activity is recommended to Government and the public.

Keywords: Rubbish, MTR (Makassarta'Tidak Rantasa '), Rubbish day fair, Sanitation, World City

PENDAHULUAN

Kota Makassar merupakan ibu kota dari provinsi Sulawesi Selatan. Kota ini disebut juga kota daeng. Makassar memiliki jumlah penduduk sekitar 1.654.209 jiwa dengan luas area 175,77 km² tapi hanya 1,5 juta jiwa yang terdaftar dan sisanya merupakan warga pendatang (Anas, 2014). Hal ini diakibatkan karena banyaknya masyarakat desa yang memilih untuk tinggal di kota Makassar dibanding di desa. Kebanyakan dari mereka menganggap bahwa Makassar merupakan sumber penghasilan yang baik bagi mereka karena banyak industry serta kantor-kantor pemerintahan yang berada di Makassar sehingga peluang kerja lebih banyak dibanding di desa. Padahal mereka tidak memiliki keterampilan dan pendidikan yang

cukup tinggi untuk bekerja di instansi atau kantor-kantor pemerintahan dan juga persaingan pekerjaan di kota Makassar yang cukup tinggi sehingga sulit untuk mendapatkan pekerjaan.

Banyaknya penduduk yang berdomisili dibandingkan lahan yang ada di Makassar tersebut membuat lahan di kota ini menjadi semakin sempit karena masyarakat lebih cenderung mendirikan hunian yang siap huni oleh pendatang baru di kota Makassar sehingga daerah-daerah kosong untuk pembuangan sampah menjadi kurang. Selain itu, dengan meningkatnya volume penduduk maka meningkat pula volume sampah karena setiap individu akan memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun kebutuhan hidup sekarang tidak lepas dari penggunaan produk seperti plastik yang sulit diuraikan oleh tanah sehingga penumpukan sampah dapat terjadi dan juga

masyarakat tidak membiasakan diri untuk membuang sampah pada tempatnya meski telah disediakan tempat sampah. Selain itu, Sampah juga disebabkan oleh banyaknya rumah makan dan hotel. Sampah berasal dari sisa-sisa makanan yang dihasilkan oleh rumah makan dan hotel. Kebiasaan tersebut membuat Makassar terlihat kotor. Menurut mantan staf ahli Pemkot Makassar, Kusayyeng mengatakan bahwa volume sampah tahun lalu berkisar 600 ton per hari namun bulan ini meningkat menjadi 800 ton. Hal ini mungkin disebabkan oleh penambahan penduduk tapi hal yang terpenting adalah kurangnya kesadaran dari masyarakat soal sampah (Haryadi, 2014).

Dalam menanggulangi sampah, pemerintah kota Makassar menerapkan sebuah program yang dimulai pada 15 juni 2014 kepada masyarakat Makassar yang diselenggarakan di *Celebes convention centre*. Menurut Syamsur Rizal, MTR harus berangkat dari SKPD Pemkot Makassar, Makassarta tidak *rantasa* ini adalah agenda pertama pasangan DIA (Danny Pomanto-Syamsur Rizal). Kata

rantasa digunakan untuk menggali kultur yang ada di kota Makassar, Kita memunculkan *siri* (malu) dan menggerakkan hati masyarakat Makassar, karena program ini hanya dapat terlaksana jika seluruh komponen turut berpartisipasi (Ilham, 2014).

Untuk itu perlu diadakannya suatu kegiatan yang dapat mempersatukan semua pihak baik dari pemerintah kota Makassar, instansi-instansi negeri/swasta, masyarakat, aparat hukum, mahasiswa/siswa, pemulung, anak jalanan, dan pengamen untuk tujuan bersama yaitu menanggulangi sampah melalui pemanfaatan dan menciptakan Makassar bersih sehingga dalam pengaplikasiannya dapat terlihat jelas dari program ini. Maka dari itu, kegiatan yaitu “*Rubbish Day Fair* sebagai salah satu kegiatan yang dapat mengoptimalkan MTR (*Makassarta’ Tidak Rantasa’*) dalam mewujudkan Makassar bersih menuju kota dunia.”

Rubbish Day Fair yang akan diadakan pada program MTR “*Makassarta’ Tidak Rantasa’*” merupakan bentuk konsep acara besar dalam mendukung program MTR

yang melibatkan seluruh masyarakat kota Makassar yang turut berperan dalam menyukseskan acara *Rubbish Day Fair* tersebut. Kemudian acara ini akan diadakan hari pembukaan dan penutupan. Adapun pusat pelaksanaan *Rubbish Day Fair* yaitu berada pada pusat kota menuju pantai losari. Ditempat tersebut nantinya akan diadakan *event-event* lomba yang akan memeriahkan *Rubbish Day Fair*. Sehingga dalam hal ini, *Rubbish Day Fair* merupakan bentuk optimalisasi dalam rangka mendukung program wali kota Makassar agar tersosialisasikan kepada masyarakat khususnya kota-kota yang ada di Makassar yang sangat memprihatinkan tentang sampah atau kebersihan dan mampu menyadarkan masyarakat tentang makna filosofi gerakan MTR “*Makassarta’ Tidak Rantasa.*”

Sedangkan Kota dunia atau Kota global (juga disebut *alfa* kota atau pusat dunia) adalah sebuah kota yang dianggap menjadi titik simpul penting dalam sistem ekonomi global. Konsep ini berasal dari geografi dan studi perkotaan dan bersandar pada gagasan bahwa globalisasi dapat dipahami sebagai sebagian besar

dibuat, difasilitasi dan diberlakukan pada lokasi-lokasi geografis strategis menurut hirarki yang penting bagi pengoperasian sistem global keuangan dan perdagangan (Hartina, 2013:4).

METODE PENULISAN

Jenis tulisan yang digunakan dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini adalah penulisan kepustakaan (*libarary research*) sesuai dengan judul yang diangkat yaitu optimalisasi MTR “*Makassarta’ Tidak Rantasa*” melalui *rubbish day fair* dalam mewujudkan Makassar bersih menuju kota dunia dengan menggunakan objek tulisan yaitu optimalisasi MTR “*Makassarta’ Tidak Rantasa*” melalui *rubbish day fair* dalam mewujudkan Makassar bersih menuju kota dunia yang ditujukan kepada masyarakat Makassar baik orang tua maupun anak kecil. Untuk menyempurnakan karya ini maka teknik dalam pengumpulan data yaitu mengumpulkan data yang berasal dari buku, internet, jurnal, dan web resmi serta *literature* yang relevan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang kuat dalam penulisan karya tulis ilmiah ini dengan memilih data-data yang hanya sesuai dengan

permasalahan yang dibahas. Setelah itu, penulis menyeleksi data-data tersebut dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan berpedoman pada objek tulisan yang diangkat yaitu optimalisasi MTR “*Makassarta’ Tidak Rantasa’*” melalui *rubbish day fair* dalam mewujudkan Makassar bersih menuju kota dunia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mendukung program pemerintah yaitu MTR “*Makassarta’ Tidak Rantasa’*” yang berarti Makassar bebas dari sampah maka mengimplementasikan *rubbish day fair* untuk mengoptimalkan program MTR.

Rancangan kegiatan *rubbish day fair* yaitu terbagi atas dua rangkaian acara yaitu pembukaan dan penutupan. Pembukaannya yaitu jalan santai yang dimulai dari pusat kota menuju pantai losari sebagai pusat acara sambil memungut sampah di sepanjang jalan-jalan yang dilalui dengan memakai baju persatuan sebagai bentuk partisipasi atau ke kompakkan dari semua elemen yang terkait. Baik dari penampilannya yang rapi dan bersih. Hal ini berdasarkan program yang akan

terlaksana yaitu “*Makassarta’ Tidak Rantasa’*”. Dalam *rubbish day fair* akan diadakan pula berbagai kegiatan lomba. Adapun event-event lomba yang akan dipertandingkan dalam *rubbish day fair* yaitu sebagai berikut:

1. Lomba kreativitas

Dalam hal ini, akan diadakan lomba kreativitas dari sampah yang dapat didaur ulang. Para peserta akan mengelola kembali sampah menjadi sebuah hiasan atau kerajinan tangan yang memiliki nilai jual di pasaran. Selanjutnya peserta akan menampilkan hasil karyanya pada saat acara pembukaan *rubbish day fair* di pantai losari. Adapun yang terlibat sebagai peserta dalam lomba ini yaitu seluruh masyarakat khususnya yang berprofesi sebagai pemulung.

2. Pameran kreativitas sampah.

Dalam hal ini, pameran kreativitas sampah yaitu masyarakat yang ingin memamerkan hasil karyanya diberikan tempat khusus oleh pemerintah.

3. Lomba LKTN dan LKTS

Lomba ini bertemakan tentang sampah oleh peserta didik baik

tingkat mahasiswa yang ada di Sulawesi Selatan maupun anak SMA sederajat dan SMP sederajat.

4. Pameran lukisan tentang MTR kota Makassar

Bagi masyarakat yang mempunyai hobi dan keahlian dalam melukis. Mereka akan memamerkannya dengan diberikan tempat untuk memamerkan hasil lukisannya.

5. Lomba kebersihan lorong jalanan kota Makassar

Dalam hal ini melibatkan seluruh masyarakat Makassar wajib melakukan kebersihan di setiap lorongnya dengan bergotong royong dan saling bekerjasama dalam menciptakan kebersihan sehingga lorong-lorong atau gang yang ada di kota Makassar terlihat bersih. Ini merupakan lomba bagi masyarakat yang bertempat tinggal di lorong-lorong atau gang. Lomba ini diselenggarakan setelah adanya pemberitahuan dari pemerintah kota Makassar tentang lomba ini.

6. Lomba kebersihan kampus se-kota Makassar

Partisipasi mahasiswa serta orang yang berwenang dalam kampus tersebut bersama-sama untuk menciptakan kampus yang bersih. Lomba ini bertujuan agar terciptanya kerjasama antara atasan kampus, mahasiswa, dan lembaga-lembaga dalam kampus dapat tercapai satu sama lain serta kedamaian kampus dapat tercipta pula. Lomba ini diadakan setelah adanya pemberitahuan dari pemerintah kota Makassar dan diawasi oleh tim penilai yang bersangkutan terhadap lomba tersebut.

7. Lomba seni musik

Lomba ini ditujukan bagi seluruh masyarakat dan khususnya juga anak jalanan serta anak pengamen yang memiliki bakat dan talenta dalam bernyanyi sehingga tersalurkan dengan baik.

Sedangkan rangkaian terakhir dari festival ini yaitu acara penutupan. Penutupan ini menghadirkan seluruh masyarakat kota Makassar dalam menentukan pemenang tiap-tiap lomba dan pemberian hadiah oleh pihak pemerintah kepada pihak pemenang dari program *Makassarta'*

Tidak *Rantasa'* yang bertempat di pantai losari.

Penyelenggaraan ini memiliki peranan yang penting bagi masyarakat dan juga bagi pemerintah kota Makassar. Adapun peranan *rubbish day fair* bagi masyarakat dan pemerintah kota Makassar adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan ini mampu menciptakan solidaritas antara masyarakat dengan pemerintah sehingga dapat terciptanya kerukunan dan kedamaian.
2. Adanya *rubbish day fair* dapat menciptakan kebersihan lingkungan melalui kegiatan dan lomba yang diadakan sehingga masyarakat dan peserta didik akan terbiasa untuk memungut sampah dan membersihkan lingkungan sekitar mereka.
3. Mengajarkan peserta didik sejak dini untuk mencintai lingkungan yang bersih yaitu dengan keikutsertaan anak SD.
4. Menumbuhkan jiwa kreatifitas masyarakat khususnya yang berprofesi sebagai pemulung untuk mengelola sampah menjadi hal yang berguna dan memiliki nilai jual serta menciptakan jiwa kompetitif dalam hal yang positif.
5. Memberikan peluang bagi masyarakat untuk memamerkan hasil kreatifitas mereka miliki yang selama ini tidak diketahui oleh pemerintah dan instansi swasta lainnya sehingga dapat didukung oleh pemerintah atau instansi swasta dalam pengembangan usaha.
6. Festival ini dapat menciptakan kembali budaya gotong royong yang telah memudar akibat kesibukan.
7. Pemerintah dapat mendengarkan keluhan atau masalah dalam masyarakat dan peserta didik secara langsung sehingga tidak terjadi lagi bentrok antara mahasiswa, masyarakat dan aparat hukum.
8. Pengamen dapat menyalurkan bakat ke hal yang positif.
9. Menarik wisatawan untuk mengunjungi kota Makassar sehingga nilai budaya yang ada di Makassar dapat dilihat oleh wisatawan dan juga dapat menambah pendapatan dari kota Makassar.

PENUTUP

Kesimpulan

Rubbish Day Fair atau festival hari sampah memiliki dua rangkaian acara yaitu pembukaan dan penutupan. Pembukaan acara dimulai dengan jalan santai kemudian diadakan beberapa item lomba yaitu lomba kreativitas, pameran kreativitas sampah, lomba LKTN/LKTS, pameran lukisan, lomba kebersihan lorong jalan kota Makassar, lomba kebersihan kampus, dan lomba seni musik. Penutupan acara di tandai dengan pemberian penghargaan dan hadiah tiap-tiap lomba kepada masyarakat dan peserta didik. Adanya kegiatan ini dapat menciptakan solidaritas antara pemerintah, masyarakat, dan peserta didik serta menciptakan dan mengajarkan kebersihan lingkungan sejak dini kepada peserta didik dan masyarakat.

Saran

Adapun rekomendasi dari karya tulis ini yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah yang telah mengusulkan program MTR ini agar terwujud secara optimal maka seyogyanya mempertahankan *rubbish day fair*

ini agar programnya terlaksana dengan konsisten.

2. Masyarakat diharapkan ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini sehingga festival ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Khairul.2014. *Penduduk Gelap Bertambah Warga Miskin Meningkat*.
<http://www.metrodetik.com/2014/02/penduduk-gelap-bertambah-warga-miskin.html>. Diakses pada Tanggal 30 Oktober 2014
- Hartina Alwi. 2013. *Pemasaran Wilayah & Pembiayaan Pembangunan “Kota Dunia, Teknologi, Pariwisata”* hal: 4-5
- Haryadi Didit. 2014. *Hotel dan Restoran, Penyumbang Sampah di Makassar*.
<http://www.tempo.co/read/news/2013/12/04/058534704/Hotel-dan-Restoran-Penyumbang-Sampah-di-Makassar>, Diakses pada Tanggal 29 September 2014
- Ilham. 2014. *Volume Sampah di Makassar Bertambah Menjadi 800 Ton Per Hari*.
<http://makassar.tribunnews.com/2014/02/28/volume-sampah-di-makassar-bertambah-menjadi-800-ton-per-hari>, Diakses pada Tanggal 29 September 2014